

ANALISIS PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Vera Handayani¹, Mayasari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

mayasari@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu neraca dan laporan laba rugi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dengan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji hipotesis Uji-t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Hutang, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga laba digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2001: 23).

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor menurut Munawir (2017:18). Total hutang adalah gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tersebut maka membuat beban perusahaan semakin tinggi. Tetapi tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan (Julio, 2016).

Titman dan Wessels dalam (Suaryana, 2006:6) yang menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Menurut Syafrida Hani (2014:29) Analisa terhadap hutang merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang utang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor. Masing-masing pihak memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Objek penelitian penulis adalah pada PT.Kereta Api Indonesia (persero) adalah sebuah badan usaha milik Negara (BUMN) mempunyai hutang yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan aktivitas operasional perusahaan, yang mana gunanya adalah untuk meningkatkan laba perusahaan. Berikut ini adalah tabel total hutang dan laba bersih PT.Kereta Api Indonesia (persero) dimana perusahaan mengalami penurunan laba.

KAJIAN PUSTAKA

Laba

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode.

L.M.Samryn (2011:41) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Menurut Januri dkk (2015:96) keuntungan (*gains*) timbul dan tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan (*gains*) mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:245) berdasarkan *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Dapat disimpulkan bahwa “laba adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya – biaya selama satu periode”.

Merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya – biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Menurut Soemarsono S.R. (2002) menyatakan laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Dari laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dapat diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Irham Fahmi (2012:101) bahwa Laba bersih (net income) adalah laba setelah pajak (earnings after tax) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak”.

Manfaat analisis perubahan lababersih bagi manajemen menurut Prastowo (2002:191) yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak – pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber – sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut amstrong (2002:327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajibanyang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar hutang.

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2013, hal 125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor

Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan.Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

1. Laba Operasi

Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

2. Laba Bersih

Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.

3. Laba Per Lembar Saham Biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Hutang

Munawir (2017, hal 18) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

L.M. Samryn (2011, hal 37) Hutang merupakan kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga.

Menurut Ani Rahmaniar & Soegijanto (2016, hal 13) Hutang adalah kewajiban membayar sejumlah uang pada waktu yang telah disepakati.

Menurut Syarida Hani (2014, hal 28) Hutang merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan.

Menurut Irham Fahmi (2013:25) Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.

Dapat disimpulkan bahwa “Hutang adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama.”

Menurut Munawir (2017, hal 18) hutang dikelompokkan menjadi:

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain:

- a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima di muka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang muka untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasikan.

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

Kerangka konseptual

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

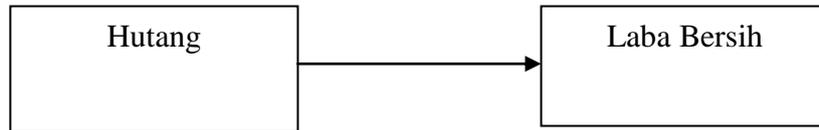
Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber danadibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil, penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, menurut (Setiana, 2012).

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya,

karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya, menurut Kasmir (2010:195)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2012:93) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan” Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

“Adanya pengaruh hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam hal ini yaitu pengaruh hutang terhadap laba bersih.

Dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana, uji hipotesis Uji-t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

PT. Kereta Api Indonesia (Persero), selanjutnya disebut sebagai KAI atau “Perusahaan”, adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api di Indonesia. KAI didirikan berdasarkan akta tanggal 1 juni 1999 No.2 yang dibuat dihadapkan Imas Fatimah, S.H., Sp. N., Notaris di Jakarta, dan kemudian diperbaiki kembali sesuai dengan akta tanggal 13 September 1999 No. 14. Akta pendirian tersebut dapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat Keputusan tanggal 1 Oktober 1999 No. C-17171 HT.01.01.TH.99 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2000 No. 4 Tambahan No. 240/2000.

Pada tanggal 31 juli 1995 Perumka meluncurkan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dengan merek Kereta Api Agro Bromo JS-950 dan dikembangkan menjadi Kereta Api (KA) Agro Bromo Anggrek yang beroperasi sejak tanggal 24 September 1997. Untuk

mendorong Perumka menjadi perusahaan jasa, pada tanggal 3 Februari 1998 pemerintah menetapkan pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1998. Dengan status barunya, KAI Beroperasi sebagai lembaga bisnis yang berorientasi laba. Untuk tetap menjalankan sebagaimana misinya sebagai organisasi pelayanan publik, pemerintah menyediakan dana *Public Service Obligation* (PSO).

Seiring dengan demikian dunia usaha dan berkembang tuntutan pasar, saat ini KAI juga menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lainnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Diantaranya adalah pengolahan properti yang berkaitan dengan jasa kereta api, pariwisata berbasis kereta api, restoran dikereta api (*on train service*) dan distasiun, termasuk jasa catering dan distribusi logistik dalam menjalankan bisnisnya, KAI terus berupaya menerapkan standar terbaik dibidangnya berdasarkan sistem manajemen yang berlaku.

Visi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *Stakeholders*. Dan Misi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usahapenunjangnya melalui praktik bisnis dan modal organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *Stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan empat pilar utama: keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan, dan keamanan.

2. Hutang pada PT. Kereta Api Indonesia Indonesia (Persero)

Dalam pertumbuhan perusahaan yang semakin besar, perusahaan menggunakan sumber dana dari luar yaitu hutang. Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan, Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. perusahaan harus memperhatikan penggunaan hutang secara efisien, maksudnya perusahaan harus dapat menyesuaikan jumlah pinjaman modal tersebut atau hutang dengan kegiatan operasionalnya agar dapat memperoleh laba yang diinginkan demi kelangsungan usahanya.

Berikut akan disajikan data Total Hutang pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dalam laporan tahunan.

Tabel VI.1
Data Total Hutang PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2012 Sampai dengan 2016

Tahun	Total Hutang
2012	Rp. 3.637.648.986
2013	Rp. 9.136.520.053
2014	Rp. 11.656.345.399
2015	Rp. 13.306.312.618
2016	Rp. 15.420.143.242

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Data diatas menunjukkan bahwa total hutang perusahaan mengalami kenaikan kenaikan disetiap tahunnya, pada tahun 2012 total hutang sebesar Rp.3.637.648.986, pada tahun 2013 sebesar Rp. 9.136.520.053, pada tahun 2014 sebesar Rp.11.656.345.399, pada tahun 2015 sebesar Rp.13.306.312.618 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 15.420.143.242.

Terjadinya peningkatan total hutang pada perusahaan disebabkan pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat, mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

3. Laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia Indonesia (Persero)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka perusahaan melihat laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Berikut akan disajikan data laba operasional berdasarkan data laporan Laba Rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel IV.2
Data Laba Bersih PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2012 Sampai dengan 2016

Tahun	Laba Bersih
2012	Rp. 425.104.842
2013	Rp. 560.716.836
2014	Rp. 860.878.658
2015	Rp.1.396.980.150
2016	Rp.1.048.240. 148

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Data menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp.425.104.842, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp.560.716.836, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.860.878.658, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.396.980.150, sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.1.048.240.148.

Terjadinya peningkatan dan penurunan laba bersih perusahaan disebabkan beban usaha yang meningkat, meningkatnya total hutang dengan menurunnya laba dikerenakan hutang mengandung resiko, semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi resiko yang alami perusahaan.

Deskripsi Data

Berdasarkan data terdahulu telah dibahas mengenai rancangan pembuktian untuk mengetahui hipotesis kerja (Ha) ini yaitu ada pengaruh hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian analisis regresi sederhana, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS versi 16.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas hutang dan variabel terikat laba bersih. Adapun data penelitian dapata disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Data Total Hutang dan Laba Bersih
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2012 Sampai dengan 2016

Tahun	Total Hutang	Laba Bersih
2012	Rp. 3.637.648.986	Rp. 425.104.842
2013	Rp. 9.136.520.053	Rp. 560.716.836
2014	Rp. 11.656.345.399	Rp. 860.878.658
2015	Rp. 13.306.312.618	Rp.1.396.980.150
2016	Rp. 15.420.143.242	Rp.1.048.240. 148

Sumber : Laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Statistik Deskriptif

Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dan seluruh data yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Output Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hutang	5	3.64	15.42	10.6310	4.53574
lababersih	5	1.05	860.88	3.6983E2	371.60617
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data diolah 2018

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat keterkaitan diantara variabel penelitian yaitu variabel hutang dan variabel laba bersih perusahaan. Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS* terhadap data hutang dan laba bersih perusahaan, maka diperoleh hasil output perusahaan yaitu *Coeffisients* yang menunjukkan besarnya keterkaitan antara hutang dan laba bersih perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Output Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	747.091	485.121		1.540	.221
	Hutang	-35.487	42.634	-.433	-.832	.466

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan pada tabel IV.4 menunjukkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS diatas akan dapat persamaan regresi sederhana dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 747 + -0,35$$

Keterangan :

Persamaan tersebut bermakna jika hutang perusahaan ditingkatkan 100% maka laba bersih akan meningkat -0,35 atau 3,5% yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan antara hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian awal terhadap data penelitian berikut akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tampilan output SPSS uji-t dapat dilihat pada tabel IV.5.

Tabel IV.6
Output SPSS Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	747.091	485.121		1.540	.221
Hutang	-35.487	42.634	-.433	-.832	.466

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Nilai t hitung yang ada yaitu sebesar $-0,832$ dengan nilai signifikan $0,466 > 0,05$. selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 3$, maka diperoleh t tabel = $3,182$ (t tabel terlampir). Adapun kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

Ho (Hipotesis Nol) : $\mu = 0$ (tidak ada pengaruh)

Ha (Hipotesis Alternatif) : $\mu \neq 0$ (ada pengaruh)

Tabel IV.5 untuk variabel laba operasional nilai $t_{hitung} -0,832 < t_{tabel}$ yang berdasarkan kriteria penilaian maka Ho diterima dan Ha ditolak. Kriteria Ho diterima dan Ha ditolak disimpulkan bahwa variabel hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan. seharusnya apabila hutang mengalami peningkatan maka besarnya laba bersih perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila hutang mengalami penurunan maka besarnya laba bersih perusahaan juga akan menurun.

Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan pengujian Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel hutang terhadap variabel laba bersih perusahaan. Tabel IV.6 berikut merupakan hasil pengujian dengan bantuan program SPSS terhadap data hutang dan laba bersih perusahaan, maka diperoleh hasil output perusahaan yaitu tabel *summary* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kualitas model regresi yang berbentuk dari data variabel hutang dan variabel laba bersih perusahaan hingga dapat menerangkan kondisi, yang sebenarnya, dengan memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*).

Tabel IV.7
Output Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	-.083	386.75226

a. Predictors: (Constant), Hutang

b. Dependent Variable: Lababersih
Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh hasil sebagai berikut : dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} 0,832 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,182 ternyata ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh hutang terhadap laba bersih. Pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) tingkat hubungan kategori rendah hanya sebesar 18,8% sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dimana hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazahah Kusuma Dini (2015) yang menyebutkan bahwa “Total Utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan ketika Total Utang perusahaan meningkat maka Laba Bersih yang dibagikan perusahaan akan meningkat”.

Gita Laura Manoppo (2015) dalam penelitian juga menegaskan bahwa “hutang berpengaruh terhadap laba perusahaan, Ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari adanya pemakaian hutang. Dengan menggunakan hutang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Jika aktivitas perusahaan semakin tinggi maka pendapatan atau laba perusahaan juga akan semakin meningkat, karena laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dari suatu badan usaha serta merupakan salah satu tujuan mendorong suatu perusahaan untuk dapat berkembang lebih lanjut, suatu perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan apabila perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan dan laba.

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Dan menurut Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan. Karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya (Inggriani Elim, 2010).

Dapat dilihat pada perusahaan yang mengalami penurunan nilai laba sementara teori menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. (Kasmir, 2008:196).

Dampak penurunan laba terhadap perusahaan adalah apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan laba, dan perusahaan tidak mampu mencukupi atau menutupi kekurangan tersebut, maka perusahaan akan bangkrut. Hutang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menambahkan modalnya. Peningkatan laba juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak

manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah dengan pengujian hipotesis (Uji-t) yaitu tidak ada pengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih tahun 2012-2016 pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan tabel model *summary* diketahui bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya penerimaan kas, total aktiva, modal kerja dan faktor – faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih.
3. Terjadinya peningkatan hutang yang tidak diiringi dengan peningkatan laba Bersih. Dikerenakan tingginya resiko dalam penggunaan hutang tersebut

B. Saran

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2012 – 2016, maka penulis dapat mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi pihak manajemen PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam permasalahan yang dihadapi.

1. Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan kestabilan laba bersih dalam kegiatan operasionalnya sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa datang lebih terjamin.
2. Penulis diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, menambah variable dan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Rahmaniar dan Soegijanto, 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1*. Bogor: In Media.
- Anna Setiana, 2012. Dalam Jurnal “Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pt Ramayana Lestari Sentosa”
- Ardansyah, 2015. Dalam jurnal “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Wahana Abadirukun Agungsejahtera Bandar Lampung”
- Ari purwanti dan Darsono prawironegoro (2008). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3 Revisi Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Desilia Purnama Dewi, 2012. Dalam Jurnal “Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada Pt. Griya Asri Prima”.



- Dimas Bara Brilyanto, 2012. Dalam Skripsi “Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Krakatau Steel Tbk.
- Gita Laura Manoppo, 2010. Dalam Skripsi “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2015
- Harahap, Sofyan Safri (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016. *Teori Akuntansi* (edisi revisi 2011). Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada
- Herry, 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Asih.
- Januri, *et al.* 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- L. M. Syamryn, 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Muhammad Hilmi, 2010. Dalam Jurnal “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bei Periode 2004-2009”.
- Munawir, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Nazahah Kusuma Dini, 2015. Dalam jurnal ” Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”
- Rudi Irawan, 2012. Dalam Skripsi ” Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bei Periode 2006-2011”
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syafrida Hani, 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: In Media.
- Walter T. Harrison, *et al.*, 2013. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Zulia Hanum, SE, Msi, 2009. Dalam Jurnal “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara”.